

PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH TEMPO

(Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Karikatur Cover Majalah Tempo “INDONESIA
2012 BERSELANCAR DI ANTARA KRISIS” Edisi 12-18 Desember 2011)

SKRIPSI



Oleh :

RIKA PRIRACHMANING AYU

NPM. 0843010127

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2012

PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH TEMPO

(Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Karikatur Cover Majalah Tempo “INDONESIA 2012
BERSELANCAR DI ANTARA KRISIS” Edisi 12-18 Desember 2011)

Disusun Oleh :

RIKA PRIRACHMANING AYU

NPM. 0843010127

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian / Seminar Skripsi

Menyetujui,
PEMBIMBING

Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si
NPT.370069400351

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi
NIP 195507.1819.8302.2001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi saya yang berjudul “PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH TEMPO (Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Karikatur Cover Majalah Tempo “INDONESIA 2012 BERSELANCAR DI ANTARA KRISIS” edisi 12-18 Desember 2011)

Proses pengerjaan yang berlangsung selama satu semester ini menghabiskan banyak waktu. Sekalipun penulis harus mengalami berbagai kesulitan, tetapi bersyukur bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan laporan ini banyak terdapat kekurangan. Selesaiannya penyusunan laporan skripsi ini tidak lepas dari adanya arahan dan bimbingan dari bapak Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si yang dengan segala perhatian dan kesabarannya rela meluangkan waktunya untuk penulis.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Dra, Ec, Hj, Suparwati, MSi, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Juwito, S.sos, MSi., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si, Dosen pembimbing yang selalu memberi dukungan dan koreksi.

4. Orang tua , Mertua dan Keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan dalam segala keadaan dan selalu memberi motivasi dan semangat.
5. Kepada Sahabat-sahabat saya Risca Puspita Rini, Lulut Nilot Palasari, Diajeng Retno Safitri, Dessy Susanti, Indriana Saprita, Filzah, Nana, Maia, Nina yang selalu memberi motivasi dan segala bantuannya.
6. Kepada Suami saya Dimas Bagus Agung Kurniawan terimakasih sudah banyak sekali memberi masukan, informasi, ilmu, dan pengorbanan sehingga selesailah laporan Skripsi ini.
7. Semua orang yang telah banyak membantu dan memberikan saran atau kritik kepada penulis namun tidak disebutkan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Demikian skripsi ini ditulis, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi di masa yang akan datang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Mohon Kritik dan saran.

Surabaya, 31 Mei 2012

Rika Prirachmaning Ayu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAKSI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Kegunaan Penelitian	13
1.4.1. Kegunaan Teoritis	13
1.4.2. Kegunaan Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Media Cetak	14
2.1.2. Majalah	15
2.1.3. Cover atau Sampul	16
2.1.4. Kartun dan Karikatur	17
2.1.5. Karikatur dalam Media Massa	19
2.1.6. Karikatur sebagai Kritik Sosial	21
2.1.7. Komunikasi Non Verbal	23
2.1.8. Komunikasi Politik	24

2.1.9. Konsep Krisis	25
2.1.10. Konsep INDONESIA 2012	29
2.1.11. Mata Uang Euro	31
2.1.12. Konsep Payung	34
2.1.13. Makna Posisi Tangan	36
2.1.14. Makna Ombak	39
2.1.15. Makna Bintang-bintang	40
2.1.16. Makna Baju Safari	42
2.1.17. Makna Kopiah Atau Peci	43
2.1.18. Makna Berselancar	46
2.1.19. Konsep Makna	47
2.1.20. Pemaknaan Warna	51
2.1.21. Pendekatan Semiotika	56
2.1.22. Semiotika Charles S. Pierce	60
2.2. Kerangka Berpikir	62

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	65
3.2. Korpus	66
3.3. Unit Analisis	67
3.3.1. Ikon (ikon)	68
3.3.2. Indeks (index)	68
3.3.3. Simbol (symbol)	69
3.4. Teknik Pengumpulan Data	70
3.5. Teknik Analisis Data	71

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian	
Data	75
4.1.1. Pemaknaan Terhadap Karikatur	
“BERSELANCAR DI ANTARA KRISIS”	75

4.1.2.	Majalah Tempo	77
4.2	Penyajian Data	78
4.3	Analisis pemaknaan karikatur “BERSELANCAR DI ANTARA KRISIS”	82
4.3.1	Ikon	83
4.3.2	Indeks	91
4.3.3	Simbol	94
4.4	Makna keseluruhan Pemaknaan Karikatur “BERSELANCAR DI ANTARA KRISIS” dalam Model Triangle of Meaning Pierce	99
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	101
5.2	Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR LAMPIRAN	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran media massa terutama media cetak merupakan penanda awal dari kehidupan modern sekarang ini. Pesan melalui media cetak diungkapkan dengan huruf-huruf dan baru menimbulkan makna apabila khalayak berperan secara aktif. Karena itu berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain, pada media cetak harus disusun sedemikian rupa, sehingga mudah dicerna oleh khalayak. Kelebihan media cetak adalah media ini dapat dikaji ulang, didokumentasikan, dan dihimpun untuk kepentingan pengetahuan, serta dapat dijadikan bukti otentik yang bernilai tinggi. (Effendy, 2000 : 313-314).

Media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal diri media itu sendiri dan banyak faktor-faktor kepentingan yang lain. Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga yang menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan informasi, ada juga yang menggunakan media untuk mendapatkan hiburan atau mengisi waktu. Media cetak bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Karena memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian yang mendalam. Majalah berbentuk seperti buku yang mempunyai kualitas permanen sehingga bisa disimpan dalam waktu yang lama.

Majalah yang ada saat ini, seiring dengan perkembangan jaman telah mengalami banyak kemajuan. Jika pada mulanya kehadiran majalah dalam bentuk cetak sederhana, dicetak diatas kertas dengan kualitas apa adanya. Maka saat ini hadir dalam bentuk dan sajian yang lebih bagus dan menarik. Karena dicetak dengan kualitas yang tinggi. Macam-macam majalah yang beredar saat ini sangat beaneka ragam seperti majalah anak-anak, remaja, dewasa, olahraga, keluarga, politik, laki-laki dan perempuan. Semakin banyak jumlah majalah yang beredar di masyarakat secara otomatis akan membuat pembaca menjadi selektif dalam memilih majalah sesuai dengan kebutuhan mereka akan informasi dan hiburan.

Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar dan iklan (Djuroto, 2002:32). Majalah mempunyai fungsi menyebarkan informasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Selain itu, memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual atau visual seperti gambar kartun maupun karikatur. Dalam buku Desain Komunikasi Visual, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan

dan memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2000:128).

Majalah Tempo merupakan majalah berita mingguan Indonesia yang umumnya meliput berita dan politik. Edisi pertama Tempo diterbitkan pada Maret 1971 yang merupakan majalah pertama yang tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah.

Majalah ini pernah dilarang oleh pemerintah pada tahun 1982 dan 21 Juni 1994 dan kembali beredar pada 6 Oktober 1998. Tempo juga menerbitkan majalah dalam bahasa Inggris sejak 12 September 2000 yang bernama Tempo Magazine dan pada 2 April 2001 Tempo juga menerbitkan Koran Tempo.

Pelarangan terbit majalah Tempo pada 1994 (bersama dengan Tabloid Editor (tabloid) dan Tabloid Detik (tabloid)), tidak pernah jelas penyebabnya. Tapi banyak orang yakin bahwa Menteri Penerangan saat itu, Harmoko, mencabut Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) Tempo karena laporan majalah ini tentang impor kapal perang dari Jerman. Laporan ini dianggap membahayakan "stabilitas negara". Laporan utama membahas keberatan pihak militer terhadap impor oleh Menristek BJ

Habibie. Sekompok wartawan yang kecewa pada sikap Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) yang menyetujui pembreidelan Tempo, Editor, dan Detik, kemudian mendirikan Aliansi Jurnalis Indonesia. (tempointeractive.com).

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial seringkali kita temui didalam berbagai media cetak, di dalam media ini karikatur menjadi pelengkap terhadap tajuk rencana, opini, serta artikel pilihan lainnya. Keberadaannya biasanya disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati rubrik-rubrik atau artikel-artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sebenarnya pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan-pesan yang disampaikan lewat berita dan artikel namun pesan-pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar itu terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa simbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur lebih diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan-

pandangan seorang karikaturis, namun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang terkandung didalamnya akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam pemaknaanya

Memahami makna karikatur sama rumitnya dengan membongkar makna sosial di balik tindakan manusia, atau menginterpretasikan maksud dari karikatur sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Menurut Heru Nugroho, bahwa dibalik tindakan manusia ada makna yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial melalui saling memahami makna dari masing-masing tindakan (Indarto, 1999 : 1).

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur-unsur kecerdasan, ketajaman dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara humoris. Dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi-referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan headline.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa karikatur merupakan salah satu wujud lambang (simbol) atau bahasa visual yang keberadaannya

dikelompokkan dalam kategori komunikasi non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ucapan. Karikatur merupakan ungkapan ide dan pesan dari karikaturis kepada publik yang dituju melalui simbol yang berwujud gambar, tulisan dan lainnya.

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata-kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungannya faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkap.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Sobur (2003:163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain, kebanyakan di antaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan dan banyak hal lain.

Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat di gali. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Atau memiliki sesuatu yang mesti di ungkap maksud dan artinya.

Kontrol sosial salah satunya dapat dilakukan dengan tampilan gambar kartun maupun karikatur. Keberadaan gambar kartun dalam media massa cetak, khususnya pada majalah bukan berarti hanya melengkapi artikel tulisan-tulisan di majalah saja, tetapi juga memberikan informasi kepada masyarakat. Banyak kejadian yang dilaporkan dalam bentuk gambar (misalnya kartun) yang lebih efektif dari pada kalau diterangkan dengan kata-kata, karena kartun mempunyai kekuatan dan karakter sehingga pembaca tertarik untuk sekedar melihat atau bahkan berusaha memahami makna dan pesan yang terkandung dalam gambar dari kartun tersebut.

Kartun sendiri merupakan produk keahlian seorang kartunis, baik dari segi pengetahuan, intelektual, teknik menulis, psikologis, cara melobi, referensi, bacaan, maupun bagaimana tanggapan atau opini secara subjektif terhadap suatu kejadian, tokoh, suatu soal, pemikiran atau pesan tertentu. Karena itu kita bisa mendeteksi tingkat intelektual sang kartunis dari sudut ini. Juga cara dia mengkritik yang secara langsung membuat orang yang dikritik justru tersenyum (Sobur, 2003 : 140).

Kartun merupakan symbolic speech (komunikasi tidak langsung) artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar kartun

tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain makna yang terkandung dalam gambar kartun tersebut merupakan makna yang terselubung. Simbol-simbol pada gambar kartun tersebut merupakan simbol yang disertai signal (maksud) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya dan mereka yang menerimanya. Kartun yang membawa pesan kritik sosial yang muncul di setiap penerbitan majalah adalah political cartoon (kartun politik) atau editorial cartoon (kartun editorial), yang biasa digunakan sebagai cover majalah maupun versi gambar humor dalam suatu majalah atau surat kabar.

Sedangkan, menurut (Pramoedjo dalam Marliani, 2004 : 6) karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau sesuatu masalah. Meski di dalamnya terdapat unsur humor, namun karikatur merupakan kartun satire yang terkadang malahan tidak menghibur, bahkan dapat membuat seseorang tidak tersenyum.

Karikatur sebenarnya memiliki arti sebagai gambar yang didistorsikan, diplesetkan atau dipelototkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Karikatur membangun masyarakat melalui pesan-pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Jika dilihat dari wujudnya, karikatur mengandung tanda-tanda komunikatif. Lewat bentuk-bentuk komunikasi itulah pesan tersebut menjadi bermakna. Disamping itu, gabungan antara tanda dan

pesan yang ada pada karikatur diharapkan mampu mempersuasi khalayak yang dituju. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tanda verbal (terkait dengan judul dan teks) dan tanda visual (terkait dengan ilustrasi, logo dan tata visual) karikatur dengan pendekatan semiotika. Dengan demikian, analisis semiotika diharapkan menjadi salah satu pendekatan untuk memperoleh makna yang terkandung dibalik tanda verbal dan tanda visual dalam iklan layanan masyarakat (www.desaingrafisindonesia.com).

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisaikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan, sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarannya apakah secara ikonis, indeksikal maupun simbolis.

Peneliti menaruh perhatian terhadap karikatur cover depan majalah Tempo “BERSELANCAR DI ANTARA KRISIS” edisi 11-18 Desember 2011. Indonesia yang ekonominya terus tumbuh disertai hutang. Ditengah kecamuk krisis Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang. Indonesia pada 2012 barangkali merupakan salah satu pengecualian. Ekspor kita mungkin menurun, tapi sejumlah bahan tambang masih berkilau. Komoditas perkebunan tetap menarik, konsumsi dalam negeri akan menjadi motor penggerak. Melihat situasi ekonomi Indonesia yang naik turun. Dalam skenario terburuk pun, yang disebut severe global slowdown atau perlambatan global. Ekonomi Indonesia diprediksi masih akan tumbuh

minimal empat persen. Jika prediksi ini benar, artinya ekonomi Indonesia akan tumbuh positif ketika ekonomi dunia kembali berguncang keras dan sejumlah negara mengalami pertumbuhan negatif atau penurunan.

Guncangan ekonomi global mendatang ini mungkin setara atau bahkan lebih buruk dibandingkan dengan saat Lehman Brothers. Perusahaan investasi global yang bangkrut pada 2008 akibat timbunan hutang US\$ 613 miliar. Kendati situasi ekonomi Indonesia tak terlalu muram, tidaklah bijaksana terus-menerus bergantung pada kemurahan alam dan konsumsi domestik yang mendorong ekonomi kita selama ini. Di balik krisis Amerika dan Eropa, sesungguhnya tersembunyi peluang bagi Indonesia. Para investor dunia sedang mencari tempat aman untuk melabuhkan uang mereka. Sedangkan Indonesia perlu investasi untuk memperkuat produk dan pasar dalam negeri.

Peneliti ingin meneliti karikatur “BERSELANCAR DI ANTARA KRISIS” pada cover majalah Tempo edisi 11-18 Desember 2011 karena dirasa sangat menarik. Sehingga peneliti berusaha mengungkap makna yang terkandung pada karikatur tersebut. Di sini ditampilkan gambar seorang laki-laki sebagai tokoh pemerintahan yang membawa payung yang berwarna merah dengan ganggang berwarna putih. Kemudian di hadapan seorang tokoh tersebut terdapat ombak yang tinggi, dimana bagian dalam ombak terlihat seperti lambang mata uang Euro. Di luar dan di dalam ombak terdapat bintang-bintang dan di ujung ombak menimbulkan percikan air.

Peneliti memilih majalah Tempo karena merupakan salah satu majalah mingguan yang pada umumnya meliput berita dan politik. Pada majalah Tempo, terdapat rubrik opini yang menyesuaikan isu-isu hangat yang sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat luas. Dengan adanya penyampaian pesan lewat karikatur akan didapatkan persepsi yang berbeda-beda dari khalayak sasaran yang memaknainya. Selain itu di majalah Tempo edisi 11-18 Desember 2011 mengangkat masalah krisis ekonomi Indonesia.

Tempo merupakan salah satu majalah yang terkenal dengan pesan-pesannya yang kritis ini lebih banyak menyajikan topik-topik dalam bidang sosial politik dalam setiap kali penerbitannya. Akibat kekritikannya tersebut Majalah Tempo juga pernah dibredel pada tahun 1982 dan 1994 namun hal ini tidak membuat Tempo terus tenggelam. Dengan semangatnya untuk memperjuangkan kebebasan Pers, Tempo berhasil bangkit dan menerbitkan kembali sirkulasinya pada tahun 1998 dan berhasil menjadi pemimpin untuk industri penerbitan di Indonesia serta diterbitkan dengan skala nasional atau beredar diseluruh Indonesia (www.tempointeractive.com).

Melalui pendekatan teori semiotika diharapkan ilustrasi cover mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda-tanda visual dan kata-kata yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, pembahasan ini menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkap makna dan simbol-simbol yang ada (Sobur,2006:132).

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik, yaitu studi tentang tanda yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Selain itu peneliti juga menggunakan warna sebagai acuan untuk penelitian, karena memiliki makna yang bermacam-macam.

Dengan menggunakan metode semiotik dari Charles Sanders Pierce, maka tanda-tanda pada gambar ilustrasi tersebut dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik, yaitu ikon, indeks dan simbol. Dari interpretasi tersebut, maka dapat diungkapkan muatan pesan yang terkandung dalam ilustrasi cover depan majalah Tempo edisi 11-18 Desember 2011.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

“Bagaimana makna karikatur cover majalah Tempo “BERSELANCAR DI ANTARA KRISIS” edisi 11-18 Desember 2011.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui makna karikatur cover majalah Tempo “BERSELANCAR DI ANTARA KRISIS” edisi 11-18 Desember 2011.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur penelitian kualitatif dari ilmu komunikasi serta memberikan wacana bagi peneliti mengenai studi semiotika.
2. Kegunaan praktis, untuk mengetahui penerapan tanda semiotik sehingga dapat memberikan masukan bagi para pembaca majalah mengenai pemaknaan karikatur cover majalah Tempo Edisi 11-18 Desember 2011.